

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis melakukan analisis terhadap data untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini dengan menggunakan teori dan metode penelitian seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Untuk mengetahui gambaran struktur kepribadian dan gambaran bentuk mekanisme pertahanan diri dari tokoh utama Marc dalam film *Trois Coeurs* karya Benoît Jacquot dengan menggunakan teori dari Sigmund Freud sebagai pijakan, maka penulis terlebih dahulu akan menggunakan teori struktur kepribadian pada sub bab 4.1 dan mekanisme pertahanan diri pada sub bab 4.2. Berikut adalah gambaran struktur kepribadian dan gambaran bentuk mekanisme pertahanan diri pada tokoh utama Marc dalam film *Trois Coeurs* karya Benoît Jacquot berdasarkan teori menurut Sigmund Freud.

#### **4.1 Gambaran Struktur Kepribadian tokoh utama Marc dalam film *Trois Coeurs* karya Benoît Jacquot**

Berdasarkan hasil analisis dalam film *Trois Coeurs* karya Benoît Jacquot, penulis telah menemukan beberapa adegan pada tokoh utama Marc yang menjelaskan tentang ketiga gambaran struktur kepribadian menurut teori kepribadian Sigmund Freud (dikutip Suryabrata, 1993, hal. 145) yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego*.

Pada gambar 4.1.1 digambarkan, tokoh utama Marc yang terlihat menyukai Sylvie sejak pertama kali mereka bertemu. Mereka berjalan-jalan sepanjang malam hingga pagi hari. Kemudian Marc yang ingin kembali ke kota asalnya dengan menaiki kereta. Lalu ia merencanakan akan bertemu kembali dengan Sylvie di sebuah taman bernama Tuileris di kota Paris. Sylvie pun menyetujuinya namun mereka tidak saling bertukar kontak sebelumnya. Berikut adalah gambar dan dialog yang menunjukkan bahwa mereka mempunyai ketertarikan dan ingin menjalin suatu hubungan di kemudian hari dengan merencanakan pertemuan tersebut.



**Gambar 4.1.1 Marc dan Sylvie yang membicarakan sebuah janji pertemuan kembali (*Trois Coeurs*, 00:10:51)**

### Dialog 1

- Marc : *On se revoit? Ou? Quand? Ici?*
- Sylvie : *Je peux venir à Paris.*
- Marc : *D'accord... d'accord... quand... je sais pas... vendredi prochain... 18h? Euh... A la tour Eiffel! Non, non... non, non, non, non. Au... jardin des Tuileris... devant le bassin sur la terrasse près du bassin... d'accord? On va s'donner nos numéros, c'est plus sûr... Hien?*
- Sylvie : *J'y serai.*
- Marc : Sampai jumpa lagi? Dimana? Kapan?
- Sylvie : Saya bisa datang ke Paris.
- Marc : Baiklah... oke... Kapan... aku tidak tahu... Jumat depan... jam 6 sore? Uh... di menara Eiffel! Tidak, tidak, tidak... tidak, tidak, tidak, tidak. Di... taman Tuileris... di depan teras depan kolam.. oke? Kita akan saling memberikan nomer kita, ini lebih aman. Baik?
- Sylvie : Aku akan ke sana

Pada gambar 4.1.1 dan dialog 1 terlihat bahwa adanya ketertarikan Marc & Sylvie sehingga kemudian mereka merencanakan sebuah pertemuan selanjutnya. Dalam hal ini *Id* atau aspek biologis yang terdapat di dalam kepribadian Marc yaitu timbul atau lahir secara tidak sadar, karena sesuatu yang muncul secara tidak sadar di dalam diri Marc seperti adanya ketertarikan, rasa suka, rasa senang terhadap Sylvie. Maka dari itu Marc merencanakan sebuah pertemuan kembali dengan Sylvie. Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh Freud (dikutip Alwisol, 2014, hal. 14) yaitu, *Id* berada dan beroperasi di dalam daerah tidak sadar (*unconscious*), yang mewakili subjektifitas yang tidak pernah disadari oleh individu sepanjang usia. *Id* juga

berhubungan erat dengan proses fisik untuk mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian yang lainnya.

Marc membayangkan khayalan tentang akan kelanjutan dari hubungan mereka. Lalu ia mencari kesenangan dan keinginannya dengan membuat suatu rencana pertemuan yang sebenarnya belum tentu menjadi kenyataan, karena Marc hanya bisa membayangkan bahwa ia akan bertemu kembali dengan Sylvie. Sesuai apa yang dikatakan oleh Freud (dikutip Suryabrata, 1993, hal. 145) *Id* yaitu merupakan aspek biologis yang sudah ada sejak manusia lahir dan merupakan aspek kepribadian yang paling dasar yang membentuk kepribadian, dunia batin atau subyektif manusia dan tidak mempunyai hubungan yang langsung dengan dunia obyektif. *Id* hanya mampu membayangkan sesuatu, tanpa bisa membedakan khayalan itu dengan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan.



**Pada gambar 4.1.2 Marc bertemu dengan Sophie**

*(Trois Coeurs, 00:31:05)*

Pada gambar 4.1.2 dijelaskan ketika Marc kembali ke kota tersebut untuk urusan pekerjaannya, ia bertemu dengan seorang wanita yang sekaligus menjadi kliennya dan seiring berjalannya waktu, Marc jatuh cinta dan menjalin hubungan hingga menikah dengan wanita yang bernama Sophie. Dalam hal ini *Ego* atau aspek psikologis yang terdapat di dalam kepribadian Marc timbul atau lahir secara sadar karena seiring berjalannya waktu, Marc yang secara sadar mengikuti realita dan bertemu dan menjalin hubungan kemudian menikah dan mempunyai seorang anak dengan Sophie. Sesuai apa yang dikatakan oleh Freud (dikutip Suryabrata, 1993, hal. 145) *Ego* berkembang dari *Id* agar orang mampu menangani realitas atau berhubungan langsung dengan dunia luar dengan arah yang positif atau negatif.



**Gambar 4.1.3 Sophie yang memperkenalkan Sylvie kepada Marc**

*(Trois Coeurs, 00:57:40)*

### **Dialog 2**

- Sophie : *Ça y est tu réveillés? On t'a fait peur?*
- Marc : *Non...*
- Sophie : *Bon... Marc, Sylvie. Sylvie, Marc.*  
*On voit rien ici... Bon dites-vous bonjour, on dirait deux fantômes...*
- Sophie : Kamu sudah bangun? Apakah kami menakutimu?
- Marc : Tidak...
- Sophie : Jadi... Marc, Sylvie. Sylvie, Marc.  
 Kita tidak bisa melihat apapun disini... Baiklah katakan halo, seperti dua hantu...

Pada gambar 4.1.3 dan dialog 2, Sophie yang memperkenalkan saudara kandungnya yang bernama Sylvie kepada suaminya yaitu Marc. Marc mengetahui bahwa Sophie dan Sylvie saudara kandung. Dalam hal ini *Ego* Marc yang sesuai

dengan kenyataan atau mengikuti realitasnya ialah ketika Marc bertemu dan menikah dengan Sophie maka *Ego* Marc terus mengikuti realita sampai saat ia mengetahui ternyata Sophie dan Sylvie saudara kandung. *Superego* yang berusaha untuk mengendalikan *Ego* dengan membuat suatu tindakan seolah-olah Marc dan Sylvie belum pernah bertemu sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya tegangan baru. Sesuai apa yang dikatakan oleh Freud (dikutip Suryabrata, 1993, hal. 145) merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepuasan yang dituntut *Id* dengan melakukan pencegahan yang dapat menimbulkan tegangan baru, atau menunda kenikmatan sampai ditemukan obyek yang nyata yang dapat memuaskan kebutuhan.



**Gambar 4.1.4 Marc dan Sylvie yang sedang berciuman**

*(Trois Coeurs, 01:14:18)*

Pada gambar 4.1.4 menggambarkan Marc dan Sylvie yang secara diam –diam berciuman. Dalam *Id* atau biologis Marc yang sejak awal menyukai Sylvie, namun

*Ego* atau realitanya Marc bertemu dan menikah dengan Sophie, hal ini membuat Marc melakukan sesuatu yang seharusnya ia tidak lakukan. Karena adanya dorongan dari *Id* yang lebih kuat, sehingga *Ego* atau realita yang mengikuti *Id* membuat Marc melakukan hal tersebut. Maka dengan melakukan hal tersebut *Id* Marc memperoleh kepuasan. Sesuai apa yang dikatakan oleh Freud (dikutip Alwisol, 2014, hal. 16) *Ego* adalah eksekutif (pelaksana) dari kebutuhan dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama, yaitu memilih stimulus mana yang hendak direspon dan insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersediannya peluang yang beresiko minimal. Dengan kata lain, *Id* yang terus mendorong *Ego* atau realitanya karena itu *Ego* yang tidak memiliki energi sendiri akan memperoleh energi dari *Id*.

*Superego* yang ada di dalam diri Marc tidak terlalu dominan. Karena adanya dorongan *Id* atau keinginan yang sejak awal menginginkan Sylvie, yang lebih kuat dari *Superego*. Marc melakukan tindakan dengan menjalin hubungan bersama Sylvie tanpa diketahui oleh Sophie, karena adanya dorongan *Id* yang lebih kuat untuk mencapai kesenangan yang ia capai demi tercapainya kepuasan *Id*.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang gambaran struktur kepribadian menurut Freud yang dialami oleh Marc yaitu, *Id* atau dunia batin Marc yang sejak awal menyukai Sylvie yang secara tidak sadar dengan membuat pertemuan selanjutnya. Namun karena Marc dan Sylvie tidak dipertemukan kembali. Maka



seiring berjalannya waktu *Ego* yang mengikuti realita Marc bertemu dan menikah dengan Sophie. Mac yang mengetahui Sylvie dan Sophie merupakan saudara kandung, Marc lalu mencoba untuk menyembunyikan dorongan *Id*-nya untuk mengurangi tegangan baru dan untuk menutupi agar Sophie tidak mengetahui bahwa Marc dan Sylvie sebenarnya sudah pernah bertemu sebelumnya. Dalam hal ini maka sistem-sistem yang terdapat dalam diri Marc tidak berjalan sesuai dengan semestinya atau tidak seimbang. Yaitu, *Id*, *Ego* dan *Superego*, di mana dorongan dari *Id* yang ada di dalam diri Marc lebih dominan atau lebih kuat, yang dari awal menyukai Sylvie. Sehingga *Ego* atau realitanya yang membuat Marc menjalin hubungan secara diam – diam oleh Sylvie, yang tanpa diketahui oleh Sophie. Hal ini menunjukkan *Id* yang ada di dalam diri Marc menginginkan bersama Sylvie, *Ego* bekerja mengikuti *Id* di mana dorongan *Id* yang lebih kuat atau dominan dari *Superego*, dan *Superego* tidak berjalan sesuai fungsinya. Maka terjadi ketidak seimbangan antara *Id* dan *Superego* yang membuat *Ego* mengikuti realita keinginan *Id* yang lebih dominan. Untuk mencapai terpenuhinya kebutuhan *Id* atau kesenangan. Dengan hal itu struktur kepribadian yang terdapat dalam diri Marc tidak seimbang atau berjalan dengan semestinya.

Berbagai proses psikologis yang berlangsung dengan prinsip-prinsip yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Freud. Yaitu struktur kepribadian *Id*, *Ego*, dan *Superego* itu bukan bagian-bagian

yang menjalankan kepribadian, tetapi itu adalah nama dari sistem struktur dan proses psikologi yang mengikuti prinsip-prinsip tertentu Menurut Freud (dikutip Alwisol, 2014, hal.16). Dalam keadaan biasa ketiga sistem tersebut dapat berjalan dan bekerja sama yang diatur oleh *Ego* atau psikologis. Dan kepribadian berfungsi menjadi satu kesatuan. Jadi, jika ketiganya dapat berjalan secara seimbang di dalam jiwa seseorang, maka seseorang itu akan mempunyai jiwa yang sehat. Namun sebaliknya, jika ketiganya tidak seimbang maka seseorang tersebut akan mengalami ketidakpuasan terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang ada disekitarnya.

Dengan penjelasan di atas mengenai gambaran struktur kepribadian Marc, maka untuk menutupi atau memuaskan kebutuhan *Id*, maka Marc melakukan pertahanan diri. Pertahanan seseorang digunakan untuk melindungi *Ego* individu dari dorongan-dorongan *Id* dan kritik dari *Superego* individu. Kalau *Superego* dan *Id* individu berada dalam keseimbangan energi psikis atau harmonis dengan *Ego*, maka seseorang itu dikatakan mempunyai suatu kepribadian yang sehat, menurut Freud (dikutip Muis, 2009, hal.16).

#### 4.2 Mekanisme Pertahanan Diri tokoh utama Marc dalam film *Trois Coeurs*

Berdasarkan hasil analisis dalam film *Trois Coeurs* karya Benoît Jaquot, penulis telah menemukan beberapa adegan dan dialog pada tokoh utama Marc yang menjelaskan tentang mekanisme pertahanan diri menurut Sigmund Freud. Menurut Freud (dikutip Alwisol, 2014, hal. 23) mekanisme pertahanan diri dapat membantu dilaksanakannya fungsi penolakan, sekaligus melindungi individu dari kecemasan yang berlebihan. Bagi Freud, mekanisme pertahanan diri adalah strategi yang digunakan oleh seseorang untuk bertahan melawan ekspresi implus *Id* serta menentang tekanan *superego*. Menurutnya, *Ego* mereaksi bahaya munculnya implus *Id* dengan menggunakan dua cara, yaitu pertama untuk membentengi implus sehingga tidak dapat muncul menjadi tingkah laku sadar. Kedua, untuk membelokkan implus itu sehingga intensitas aslinya dapat dilemahkan atau diubah. Dalam penelitian ini penulis menemukan lima mekanisme pertahanan diri antara lain *displacement* (pemindahan), pembentukan reaksi, represi, rasionalisasi, dan *undoing*. Berikut gambaran bentuk mekanisme pertahanan diri Marc terhadap struktur kepribadian yang dialami.

a. *Displacement* (Pemindahan)



**Gambar 4.2.1 Marc yang sedang minum alkohol untuk membuatnya tenang**  
(*Trois Coeurs*, 00:54:25)

Secara diam – diam Marc membuka komputer milik Sophie untuk membuktikan dan meyakinkan dirinya bahwa Sophie dan Sylvie merupakan saudara kandung. Marc terkejut dengan apa yang ia lihat dikomputer tersebut, ternyata wanita yang ia pernah kenal sebelumnya adalah Sylvie. Kemudian Marc mengalihkan kecemasan atau emosionalnya dengan pergi keluar dari rumah lalu ke suatu tempat untuk membuatnya tenang dengan meminum minuman yang mengandung alkohol. Dengan harapan bahwa dengan meminum minuman tersebut dapat membuatnya tenang. Karena *Ego* atau realitas yang terdapat dalam diri Marc, yang pada saat mengetahui hal tersebut ia sudah bertemu dan menjalin hubungan dengan Sophie. Perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh Marc sesuai dengan mekanisme

pertahanan diri pengertian dari *displacement* (pemindahan) menurut Freud (dikutip Alwisol, 2014, hal.24) yaitu bentuk pemindahan atau pengalihan dari obyek yang satu ke obyek yang lainya, sampai menemukan obyek yang dapat mengurangi tegangan individu itu sendiri.



**Gambar 4.2.2 Marc yang minum minuman berakohol**

*(Trois Coeurs, 00:59:36)*

Mekanisme pertahanan diri serupa juga dilakukan oleh Marc untuk menenangkan dirinya setelah menikah dengan Sophie, yang ia tahu bahwa Sylvie akan datang ke acara pernikahan tersebut. Marc pun cemas, ia membutuhkan sesuatu untuk membuatnya tenang dan melampiaskannya dengan minum minuman yang mengandung alkohol. Perasaan akan takut dan cemas, karena Sylvie akan datang.

Maka dari itu ia melampiaskan kecemasannya tersebut dengan mengonsumsi minuman beralkohol untuk membantu menenangkan dirinya.

#### b. Pembentukan Reaksi



**Gambar 4.2.3 Marc yang diperkenalkan oleh Sophie dengan adik kandungnya yaitu Sylvie (*Trois Coeurs*, 00:57:40)**

#### Dialog 4

Sophie : *Ça y est tu réveilles? On t'a fait peur?*  
 Marc : *Non...*  
 Sophie : *Bon... Marc, Sylvie. Sylvie, Marc.*

*On voit rien ici... Bon dites-vous bonjour, on dirait deux fantômes...*

Sophie : Kamu sudah bangun? Apakah kami menakutimu?

Marc : Tidak...

Sophie :Jadi... Marc, Sylvie. Sylvie, Marc.

Kita tidak bisa melihat apapun disini... Baiklah katakan halo, terlihat seperti dua hantu...

Gambar 4.2.3 dan dialog 4 diatas merupakan, saat Sylvie kembali kerumahnya untuk menghadiri pernikahan kakaknya yaitu Sophie dengan Marc. Lalu, Sophie pun mengajak Sylvie untuk memperkenalkan atau mempertemukan secara langsung kepada Marc suaminya. Marc dan Sylvie pun saling terkejut dan bingung saat mereka diperkenalkan oleh Sophie, yang sebenarnya mereka sudah pernah bertemu sebelumnya. Marc yang memang sebelumnya juga sudah mengetahui, namun ia benar-benar terkejut karena ia melihat dan diperkenalkan langsung oleh Sophie. Lalu untuk menutupinya dari Sophie, maka tindakan yang Marc lakukan yaitu dengan berperilaku seakan-akan ia tidak pernah bertemu dengan Sylvie. Reaksi yang Marc timbulkan dengan berpura-pura berjabat tangan dan berkenalan selayaknya seperti dua orang yang baru berkenalan, agar Sophie tidak mengetahui bahwa Marc dan Sylvie sudah pernah bertemu sebelumnya. Tindakan yang Marc lakukan sesuai dengan pengertian mekanisme pertahanan diri pembentukan reaksi menurut Freud (dikutip dari Alwisol, 2009, hal. 26) pembentukan reaksi merupakan suatu tindakan defensif bersikap bertahan dengan cara mengganti implus atau

perasaan yang membuatnya menimbulkan kecemasan degan implus atau perasaan lawan/kebalikannya dalam kesadaran. Biasanya pembentukan reaksi ditandai oleh sifat yang berlebih-lebihan, bentuk-bentuk yang ekstrim dari suatu tingkah laku biasanya menunjukan pembentukan reaksi. Dalam hal itu terkadang pembentukan reaksi itu juga berhasil memuaskan perasaan asli yang dibelanya itu.

### c. Represi



**Gambar 4.2.4 Marc yang mengetahui Sylvie dan Sophie saudara kandung dengan melihat foto keluarga (*Trois Coeurs*, 00:50:55)**

Pada gambar tersebut terlihat Marc secara tidak sengaja melihat foto keluarga di rumah Sophie. Dan ia mengetahui bahwa wanita yang sedang menjalin hubungan dengannya dan akan ia nikahi yaitu Sophie, merupakan saudara kandung dari wanita



yang ia pernah temui sebelumnya Sylvie. Karena mengetahui hal tersebut, Marc merasa tidak nyaman dan merasa cemas karena takut jika nantinya Sophie ataupun Ibunya Sophie akan mengetahui bahwa Marc dan Sylvie pernah bertemu. Maka karena adanya perasaan-perasaan tersebut yang timbul, maka Marc mempertahankan dirinya. Tindakan yang Marc lakukan sesuai dengan mekanisme pertahanan diri represi menurut Freud (dikutip dari Alwisol, 2009, hal. 25). Represi atau penekanan merupakan mekanisme pertahanan diri dengan cara memaksa keinginan atau perasaan-perasaan yang tidak sesuai atau yang membuatnya tidak nyaman yang dapat mengancam kembali ke alam bawah sadar seseorang, sebagai usaha untuk menolak secara tidak sadar.

**d. Rasionalisasi**



**Gambar 4.2.4 Marc menjawab pertanyaan dari Sophie**

*(Trois Coeurs, 01:32:42)*

**Dialog 5**

- Sylvie : *Pourquoi tu l'as choisie elle?*
- Marc : *J'ai pas choisi.*
- Sylvie : *Sophie, c'est la personne qui compte le plus au monde pour moi... Tu comprends? Si elle l'apprend, je meurs... Tu vas le dire?*
- Marc : *Non.*
- Sylvie : *Tu me jures? Tu me jures que tu vas pas lui dire. Je t'en supplie. Je t'en supplie, ne lui dis jamais. On va plus se voir...*

- Sylvie : Mengapa kamu memilih dia?
- Marc : Aku tidak memilih
- Sylvie : Sophie, adalah orang yang paling penting di dunia untukku. Apa kau mengerti? Jika dia mengetahuinya, saya mati. Apa kamu akan memberitahunya?
- Marc : Tidak
- Sylvie : Apakah kamu bersumpah? Bersumpahlah bahwa kau tidak akan memberi tahunya. Saya mohon. Saya mohon, jangan pernah memberitahunya. Kita tidak akan saling bertemu...

Pada gambar 4.2.5 dan dialog 5, ketika Marc sedang bersama Sylvie. Sylvie bertanya kepada Marc, kenapa ia memilih saudara kandungnya. Marc yang menjawab bahwa ia tidak memilih. Alasan yang Marc gunakan tidak rasional atau kurang tepat karena pada kenyataannya atau realitanya, di mana Marc sudah menikah dan mempunyai seorang anak dengan Sophie. Dengan tindakan atau perilaku yang Marc lakukan sesuai dengan mekanisme pertahanan diri rasionalisasi menurut Freud (dikutip dari Alwisol, 2009, hal.28) yaitu dimana seseorang berusaha untuk membenarkan segala tindakan – tindakan baik terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain, dengan kata lain seseorang menggunakan alasan rasional yang menyimpang dari fakta untuk pembenaran.

*e. Undoing*



**Gambar 4.2.5 Marc yang menikahi Sophie**

*Trois Coeurs*, 00:57:58)

Pada gambar 4.2.5 Marc yang menikahi Sophie dengan adanya keraguan atau kekhawatiran karena ia telah mengetahui bahwa Sophie adalah saudara kandung dari Sylvie, yaitu seorang yang ia pernah temui sebelumnya. Dengan menutupi hal tersebut Marc menikahi Sophie. Tindakan yang Marc lakukan sesuai dengan mekanisme pertahanan diri menurut Freud (dikutip dari Alwisol, 2009, hal. 28) yaitu *undoing* atau penghapusan merupakan kecemasan akibat adanya kegiatan negatif, yang coba untuk ditutupi atau dihilangkan dengan cara menggunakan kegiatan positif, untuk meredakan sumber konflik, atau untuk pelampiasan perasaan yang sudah terlanjur terjadi.

Berbagai proses terjadinya mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh Marc antara lain antara lain *displacement* (pemindahan), pembentukan reaksi, represi, rasionalisasi, dan *undoing* yang telah dijelaskan diatas untuk melindungi diri dari kecemasan yang timbul. Menurut Freud (dikutip Alwisol 2014, hal.23) jarang ada orang yang menggunakan satu mekanisme pertahanan diri untuk melindungi diri dari kecemasan. Pada umumnya, seseorang menggunakan beberapa mekanisme pertahanan diri, baik secara bersama-sama atau secara bergantian sesuai dengan bentuk ancamannya. Marc yang menggunakan mekanisme-mekanisme pertahanan diri tersebut untuk menghindari, menolak, memalsukan yang terjadi di dalam dirinya tanpa ia sadari, dengan tujuan untuk menyembunyikan dan memalsukan kepribadian yang digunakan untuk berusaha bertahan melawan realita yang menentang dari tekanan *Superego*. Menurut Suryabrata (1983, hal.171), semua mekanisme pertahanan diri itu mempunyai sifat-sifat yaitu, pertama kesemuanya itu menolak, memalsukan atau mengganggu kenyataan. Kedua, kesemuanya itu bekerja dengan tidak disadari, sehingga orangnya yang bersangkutan tak tahu (tak menginsyafi) apa yang sedang terjadi.